

PENYULUHAN LITERASI MEDIA BAGI SISWA/I SMK DALAM MENGGUNAKAN MEDIA BARU

Christina Arsi Lestari;
Riswandi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas MercuBuana
Email: Christina.arsi@mercubuana.ac.id ;
riswandi0906@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman akan literasi media merupakan suatu kegiatan dan pemikiran yang perlu dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan literasi media ini, baik dalam bentuk pemikiran maupun pelaksanaan kegiatan penyuluhan perlu memperoleh dukungandari berbagai pihak. Apa lagi di era media digital sekarang ini, semua hal bisa dengan mudah diakses dalam sekali klik saja. Sehingga harus diarahkan pemikiran generasi muda kita dalam menggunakan media baru (*new media*).

Pengaruh media baru bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone . Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Sehingga patut dilakukan pengabdian ini untuk mengarahkan kemampuan literasi media para siswa/i SMA yang berada pada wilayah disekitar Universitas Mercubuana Jakarta Barat, dalam menggunakan media baru (*new media*). Harus dicermati bersama bahwa siswa/i SMA merupakan generasi penerus yang perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu bersaing di era globalisasi ini, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang program-program pendidikan literasi media pada bidang media baru (*new media*).

Kata kunci: Literasi Media, Media Baru

A. PENDAHULUAN

Konsep literasi media, merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di dalam *media-saturated era* ini, yaitu era yang disesaki oleh media. Literasi media menjadi pengetahuan wajib yang harus dikuasai oleh masyarakat, khususnya bagi para siswa/i SMA agar mereka siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di *media-saturated era* ini.

Para siswa/i SMA khususnya merupakan cikal bakal dari bibit generasi muda yang perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu menggunakan media dengan cerdas dan efektif. Sebagai generasi

penerus bangsa mulai dari jenjang sekolah menengah atas, para siswa/i tersebut harus diarahkan untuk menjadi manusia literat yang menguasai kompetensi-kompetensi literasi media, mencakup kemampuan menggunakan, menganalisa, mengevaluasi, dan memproduksi informasi di media. Sebab literasi media berkaitan dengan keterampilan dalam hal *critical thinking, problem solving*, dan otonomi personal.

Pengaruh media baru bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone . Media sosial terbesar yang paling sering

digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Sehingga patut dilakukan pengabdian ini untuk mengarahkan kemampuan literasi media para siswa/i SMA yang berada pada wilayah disekitar Universitas Mercubuana Jakarta Barat, dalam menggunakan media baru (new media). harus dicermati bersama bahwa siswa/i SMA merupakan generasi penerus yang perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu bersaing di era globalisasi ini, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang program-program pendidikan literasi media pada bidang media baru (new media).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan dilakukan melalui bentuk ceramah, demonstrasi tayangan, diskusi, yang diselingi dengan games. Sehingga para remaja mendapat pengetahuan baru akan media seperti televisi maupun internet haruslah diwaspadai, dan menyadari bahwa media baru dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Evaluasi dilakukan dengan melihat kebiasaan peserta dalam menggunakan media baru. Sehingga terlihat pola penggunaan media baru yang kurang sesuai dengan konsep literasi media. Namun kegiatan literasi media, memerlukan konsentrasi waktu, tenaga dan pikiran yang khusus. Hal semacam ini membuat pelaksanaan literasi media secara sinambung dan terus menerus belum dapat diwujudkan. Namun keinginan untuk mewujudkannya sebagai sebuah kegiatan literasi media yang sinambung dan terus menerus, tetap menjadi ide dan gagasan yang

selalu dipelihara. Persoalan manajemen dalam hal waktu dan penentuan skala prioritas harus dilakukan, agar kegiatan besar ini terwujud.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan literasi media ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2017 dari jam 09.00 s/d 13.00 wib, di ruang lab. Multimedia SMK (Multimedia) Satria Jl. Raya Srengseng No.26 Kembangan Jakarta Barat, diikuti oleh 25 siswa/siswi kelas X dan XI. Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Acara diawali dengan pengenalan tentang apa itu literasi media. Memperkenalkan istilah literasi kepada siswa/siswi SMK multimedia agar mereka bisa mengaplikasikan berbagai teknologi media massa dengan sebaik-baiknya.
- b) Kemudian dilanjutkan dengan ceramah tentang pentingnya literasi media di dalam masyarakat. Generasi muda seperti siswa/siswi SMK Satria harus diarahkan menjadi generasi yang “melek” media.
- c) Para peserta diberikan sebuah tayangan yang menggambarkan dampak positif dan negatif dari keberadaan teknologi media massa. Dari tayangan televisi sampai kepada penggunaan gadget smartphone yang sudah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.
- d) Setelah sesi ceramah dan demonstrasi tayangan, dilanjutkan dengan syaring mengenai pola penggunaan media baru yang diterapkan oleh para peserta.
- e) Langkah evaluasi dan tindak lanjut diperlukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan literasi media bagi siswa/siswi SMK Satria Jakarta. Sehingga mampu menciptakan generasi muda yang paham dalam menggunakan

segala teknologi media massa.

2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pada sesi ceramah dibuka kesempatan untuk berdiskusi, di mana melihat pemahaman siswa/siswi SMK Satria mengenai literasi media. Banyak dari siswa/siswi tersebut yang baru pertama kali mendengar istilah literasi media. Sehingga penjelasan dalam sesi diskusi ini memberikan pengetahuan baru kepada mereka.
- b) Sesi ceramah dan diskusi berjalan sangat kondusif, para peserta dengan antusias mengikuti sesi pelatihan literasi media ini. Saat demonstrasi video, para peserta memperhatikan dengan seksama.
- c) Pada sesi syaring diambil 15 siswa/siswi untuk menjabarkan pola penggunaan media yang dilakukan sehari-hari. Ditemukan bahwa siswa/siswi tidak bisa terlepas dari gadget-nya dari bangun tidur hingga hendak tidur kembali, gadget selalu ditangannya. Bahkan sampai ke kamar mandi-pun gadget tetap dibawa.
- d) Hasil syaring menunjukkan bahwa siswa/siswi SMK Satria mudah percaya dengan semua informasi yang disebar melalui sosial media tanpa mencari tahu kebenaran terlebih dahulu. Dan tanpa pikir panjang langsung menuliskan coment-coment mereka.
- e) Dari hasil diskusi tersebut menunjukkan masih perlu evaluasi dan tindak lanjut kembali dalam hal pelatihan literasi media ini, sehingga istilah literasi media bisa dikenal oleh generasi muda dari tingkat sekolah dasar bila diperlukan. Karena ditingkat sekolah menengah atas ternyata hasilnya belum memahami literasi media bahkan baru mengenal istilah ini.
- f) Kerjasama dengan pihak guru dan orang tua juga diperlukan untuk membantu mengenalkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai literasi media.

Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat lebih lanjut dapat dibahas sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan literasi media bagi siswa/siswi SMK Satria Jakarta, sangat dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan pada pola penggunaan media yang sudah tidak bisa dibendung lagi untuk menerpa para generasi muda kita. Teknologi media telah menjelma menjadi sebuah kebutuhan pokok, tidak bisa lagi para orangtua melarang anak mereka untuk memegang gadget, menonton televisi, dan lain sebagainya. Karena gadget tersebut juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan sang anak saat sedang jauh dari jangkauan orangtua.

Konsep literasi media, merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di dalam media-saturated era ini, yaitu era yang disesaki oleh media. Literasi media menjadi pengetahuan wajib yang harus dikuasai oleh masyarakat, khususnya bagi para siswa/i SMA agar mereka siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di media-saturated era ini.

Para siswa/i SMA khususnya merupakan cikal bakal dari bibit generasi muda yang perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu menggunakan media dengan cerdas dan efektif. Sebagai generasi penerus bangsa mulai dari jenjang sekolah menengah atas, para siswa/i tersebut harus diarahkan untuk menjadi manusia literat yang menguasai kompetensi-kompetensi literasi media, mencakup kemampuan menggunakan, menganalisa, mengevaluasi, dan memproduksi informasi di media. Sebab literasi media berkaitan dengan keterampilan dalam hal critical thinking, problem solving, dan otonomi personal.

Maka melalui kegiatan pelatihan literasi media ini membuka cakrawala pengetahuan para siswa/siswi SMK Satria Jakarta mengenai konsep literasi media tersebut. Hasilnya cukup ironis, karena

ditingkat sekolah menengah atas baru mendengar istilah literasi media. Terkesan sangat terlambat sebab siswa/siswi ini sudah hidup dengan teknologi media massa sejak usia dininya, namun baru mengenal istilah literasi “melek” media saat mereka beralih ke masa dewasanya.

Pada sesi syaring diambil 15 siswa/siswi untuk menjabarkan pola penggunaan media yang dilakukan sehari-hari. Ditemukan bahwa siswa/siswi tidak bisa terlepas dari gadget-nya dari bangun tidur hingga hendak tidur kembali, gadget selalu ditangganya. Bahkan sampai ke kamar mandi-pun gadget tetap dibawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa gadget sudah mengalahkan kebutuhan pokok dalam kehidupan siswa/siswi tersebut. Bahkan bisa mengalahkan sisi human inters mereka yang membuat kehidupan sosial para siswa/siswi ini terganggu, hal ini harus diobservasi lebih lanjut agar dampak negatifnya dapat dicegah.

Hasil syaring juga menunjukkan bahwa siswa/siswi SMK Satria mudah percaya dengan semua informasi yang disebar melalui sosial media tanpa mencari tahu kebenaran terlebih dahulu. Dan tanpa pikir panjang langsung menuliskan coment-coment mereka. Kebiasaan tersebut tentunya sangat bertentangan dengan konsep literasi media, sehingga pola penggunaan media khususnya media baru bagi para siswa/siswi ini harus dipantau lebih lanjut.

Dari hasil diskusi tersebut menunjukkan masih perlu evaluasi dan tindak lanjut kembali dalam hal pelatihan literasi media ini, sehingga istilah literasi media bisa dikenal oleh generasi muda dari tingkat sekolah dasar bila diperlukan. Karena ditingkat sekolah menengah atas ternyata hasilnya belum memahami literasi media bahkan baru mengenal istilah ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada

masyarakat dan pembahasannya, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan literasi media ini membuka cakrawala pengetahuan para siswa/siswi SMK Satria Jakarta mengenai konsep literasi media tersebut. Hasilnya cukup ironis, karena ditingkat sekolah menengah atas baru mendengar istilah literasi media.
2. Pola penggunaan media baru yang dilakukan oleh siswa/siswi SMK Satria Jakarta menunjukkan bahwa gadget telah menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam hidup mereka yang harus ada saat mereka bangun tidur di pagi hari sampai saat hendak tidur kembali di malam hari.
3. Ketidapkahaman siswa/siswi SMK Satria tentang literasi media membuat mereka mudah percaya dengan berbagai informasi yang ada di sosial media, sehingga dampaknya mereka tanpa pikir panjang menuliskan coment-coment di media sosial.

Saran

1. Bagi para guru dan orangtua agar mampu menanamkan pemahaman akan literasi media kepada anak muridnya, sehingga para generasi muda tidak hanya menjadi pengguna gadget namun juga bisa menjadi pengguna media yang menginspirasi semua orang untuk bisa “melek” media.
2. Lembaga pengabdian masyarakat Universitas Mercu Buana hendaknya masih dapat memprogramkan kegiatan pelatihan sejenis di masa-masa mendatang, karena masih dibutuhkan penanaman pemahaman mengenai literasi media di kalangan siswa/siswi dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, Andi Faisal. 2012. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Tangerang Selatan: Churia Press.
- CML. 2003. *What Media Literacy is Not*. Dipetik 18 Februari 2014, dari Center for Media Literacy/CML:

<http://www.medialit.org/reading-room/what-media-literacy-not>

Iriantara, Y. 2009. Literasi Media. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

